

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, berisi panduan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Kurikulum dirancang dan disiapkan untuk menjadi titik pengambilan kebijakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Pendidik seharusnya mempunyai kemampuan yang memadai dalam mengembangkan kurikulum. Sebelum pelaksanaan pembelajaran pendidik terlebih dahulu harus memahami kurikulum yang berlaku agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan menjadikan kurikulum sebagai acuan dalam pengambilan keputusan, tujuan pendidikan yang dirancang dapat tercapai dan tidak melenceng dari tujuan yang sudah direncanakan.

Kurikulum yang digunakan di Indonesia pada saat ini adalah kurikulum 2013 revisi. Kurikulum 2013 revisi merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 revisi dikembangkan dengan tujuan meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Melalui konsep itu, keseimbangan antara *soft skill* dan *hard skill* dimulai dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian dapat diwujudkan.

Kurikulum 2013 revisi mata pelajaran bahasa Indonesia secara umum ditekankan pada kemampuan mendengarkan, membaca, memirsa (*viewing*), berbicara dan menulis. Dalam mencapai kemampuan tersebut peserta didik melakukan kegiatan

berbahasa dan bersastra. Lingkup materi mata pelajaran bahasa Indonesia untuk jenjang SMA yaitu, bahasa, sastra dan literasi.

Sastra merupakan materi yang wajib diajarkan di sekolah, selain menjadi materi yang wajib dipelajari oleh peserta didik, sastra juga merupakan bagian yang sudah melekat dalam kehidupan manusia. Lingkup materi sastra mencakup pembahasan konteks sastra, tanggapan terhadap karya sastra, menilai karya sastra, dan menciptakan karya sastra sebagai bentuk apresiasi sastra. Melalui karya sastra peserta didik diharapkan dapat memaknai kehidupan, mengambil pelajaran dari cerita yang pengarang tuangkan ke dalam bentuk karya sastra. Keberadaan sastra selain memberi kepuasan estetis juga sebagai perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik.

Salah satu bentuk karya sastra yang harus dikuasai peserta didik di SMA kelas XII yaitu karya sastra berupa novel. Novel adalah prosa fiksi yang menceritakan kehidupan dengan melibatkan berbagai tokoh yang mengalami berbagai konflik. Unsur pembangun yang hadir dalam karya sastra novel lebih luas dan rinci. Materi pembelajaran novel terdapat dalam Kompetensi Dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan.

Dalam melaksanakan pembelajaran sastra khususnya materi novel, pendidik terlebih dahulu harus menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan atau bahan ajar yang akan diberikan kepada peserta didik di sekolah. Prastowo (2013:17) mengemukakan, “Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun

secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.” Bahan ajar merupakan salah satu komponen pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Dalam merancang dan menyiapkan bahan ajar haruslah sesuai dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh pendidik untuk menunjang proses pembelajaran. Dengan menerapkan bahan ajar yang telah dirancang dan dikembangkan, diharapkan dapat menjadi alternatif bagi pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan lebih optimal dan bervariasi serta hasil belajar peserta didik akan meningkat.

Bahan ajar yang ada dapat dipertimbangkan untuk dijadikan pedoman bagi pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia dengan memilih bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum, tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan tentunya sesuai dengan syarat pemilihan bahan pembelajaran yang tepat bagi peserta didik atau mampu memenuhi kriteria bahan ajar seharusnya. Suprihatiningrum (2013:302) menjelaskan, Materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator.” Tantangan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran adalah menentukan bahan ajar yang tepat, memenuhi kriteria bahan ajar yang ada,

mengembangkan bahan ajar dengan memperhatikan karakteristik dan lingkungan sosial peserta didik, dalam rangka membantu peserta didik mencapai kompetensi.

Dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya tersaji secara garis besar, tugas pendidik di sekolah mengembangkan materi pokok tersebut menjadi bahan ajar yang lengkap.

Suprihatiningrum (2013:301) mengemukakan,

Kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar juga diatur dalam lampiran Permendiknas nomor 16 tahun 2017 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Guru wajib memiliki kompetensi pedagogik maupun kompetensi profesional yang berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam mengembangkan sumber belajar dan materi pembelajaran. Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran bergantung pada bahan pelajaran yang disusun guru.”

Salah satu sumber bahan ajar yang paling populer dan banyak digunakan oleh pendidik adalah buku paket. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa buku paket dalam pembelajaran memberikan kepraktisan dan kemudahan kepada pendidik. Minimalnya yang dijadikan sebagai sumber bahan ajar adalah buku paket, untuk memaksimalkan pembelajaran materi analisis novel diperlukan sumber bahan ajar pendukung lainnya. Namun, dalam kenyataannya bahan ajar pendukung pembelajaran analisis novel masih terbatas dan tidak semua bahan ajar pendukung yang ada layak digunakan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar tidak harus selalu mengandalkan buku paket dan dibatasi dengan bahan ajar yang sudah disediakan, tetapi bisa menggunakan bahan ajar lainnya yang sesuai dengan kebutuhan dalam kurikulum yang berlaku dan menunjang proses pembelajaran.

Dalam rangka menjawab permasalahan dan mengisi kekosongan yang ada, penulis tertarik untuk mencari solusi atas permasalahan tersebut dengan menganalisis novel berjudul “Buya Hamka Setangkai Pena di Taman Pujangga” karya Akmal Nasery Basral yang nantinya akan dijadikan sebagai alternatif bahan ajar analisis novel. Dipilihnya novel “Buya Hamka Setangkai Pena di Taman Pujangga” karena novel tersebut merupakan hasil karya dari sastrawan luar biasa, yang sudah melahirkan beberapa karya besarnya, salah satunya novel dengan judul “Sang Pencerah” yang menjadi pelengkap sebuah film karya Hanung Bramantyo dengan judul yang sama. Lewat tiga karyanya menjadikan Akmal terpilih sebagai Penulis Produktif 2020 versi Republika. Sebelum menjadi penulis, Akmal Nasery Basral pernah menjadi wartawan majalah berita (Gatra dan Tempo) serta pemimpin redaksi pertama dan salah seorang pendiri majalah musik MTV Trax.

Selain dari latar belakang penulis, alasan dipilihnya novel ini pun tidak terlepas dari sosok yang diangkat yaitu “Buya Hamka” seperti yang terdapat dalam judul novel. Buya Hamka merupakan sosok yang multitalenta. Dia adalah seorang ulama, penulis produktif, sastrawan/pujangga, guru, dan juga seorang aktivis organisasi. Buya Hamka menjadi sumber inspirasi dalam segala aspek kehidupan. Melalui sosok Buya Hamka banyak hal yang bisa dipelajari oleh peserta didik, dari kegigihannya mencari ilmu, kegemarannya menulis, idealismenya dan keteguhannya dalam menyampaikan kebenaran. Novel berjudul “Buya Hamka Setangkai Pena di Taman Pujangga” karya Akmal Nasery Basral merupakan novel terbitan baru yaitu Februari 2020 yang diterbitkan oleh Republika Penerbit.

Latar belakang budaya, kehidupan, iklim, geografi dan sejarah yang menjadikan sosok Buya Hamka tidak pernah dilupakan kehadirannya di tengah-tengah masyarakat Indonesia, dalam segala aspek kehidupan, masyarakat menjadikannya sosok yang selalu diteladani. Itu pun menjadi pertimbangan dalam pemilihan novel “Buya Hamka Setangkai Pena di Taman Pujangga” sebagai alternatif bahan ajar analisis novel. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam memilih bahan pengajaran sastra dengan tepat, ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan, salah satunya aspek latar belakang kebudayaan. Suatu karya sastra yang disampaikan pada peserta didik hendaknya memiliki hubungan dengan kehidupan peserta didik. Biasanya sastra yang berlatar belakang identik dengan latar belakang peserta didik akan lebih menarik. Terutama, novel ini memiliki isi dan kebahasaan yang lengkap. Unsur pembangun dalam novel berupa unsur intrinsik (tema, tokoh, penokohan, latar, plot, sudut pandang, amanat dan gaya bahasa) dan unsur ekstrinsik berupa (biografi pengarang, situasi dan kondisi sosial serta sejarah) hadir secara lengkap dan saling berkaitan satu sama lain sehingga membangun cerita yang utuh. Ciri kebahasaan dalam novel berupa bahasa emotif, bahasa konotatif, bahasa denotatif, bahasa ekspresif, konjungsi, kata kerja material, kata kerja mental dan kata sifat. Novel ini banyak menggunakan kata kerja mental dalam penyampaian cerita. Pengarang menyampaikan sesuatu dalam ceritanya dengan bahasa yang banyak melibatkan perasaan dan pikiran.

Dengan adanya novel tersebut diharapkan bisa membantu pendidik dalam mengembangkan bahan ajar analisis novel, sehingga bahan ajar yang digunakan bervariasi tidak terpaku pada bahan ajar yang sudah disediakan. Supaya novel tersebut

dapat dimanfaatkan dengan baik, maka pendidik perlu mengetahui kebutuhan pembelajaran dan permasalahan yang dihadapi peserta didik berkaitan dengan materi yang diajarkan. Terkait hal tersebut, maka novel yang dipilih perlu dikembangkan kesesuaiannya berdasarkan kurikulum dan kriteria bahan ajar sastra sebelum dijadikan sebagai alternatif bahan ajar analisis novel. Pemilihan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran harus sesuai dengan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum dan memenuhi kriteria bahan ajar.

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan, penulis melaksanakan penelitian berupa analisis terhadap isi dan kebahasaan novel. Penelitian yang penulis laksanakan, penulis laporkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Isi dan Kebahasaan Novel Berjudul “Buya Hamka Setangkai Pena di Taman Pujangga” Karya Akmal Nasery Basral dengan Menggunakan Pendekatan Struktural sebagai Alternatif Bahan Ajar Analisis Novel di SMA Kelas XII.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan sebelumnya, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah isi novel yang terkandung dalam novel berjudul “Buya Hamka Setangkai Pena di Taman Pujangga” karya Akmal Nasery Basral?
2. Bagaimanakah kebahasaan novel yang terkandung dalam novel berjudul “Buya Hamka Setangkai Pena di Taman Pujangga” karya Akmal Nasery Basral?

3. Dapatkah novel berjudul “Buya Hamka Setangkai Pena di Taman Pujangga” karya Akmal Nasery Basral dijadikan alternatif bahan ajar analisis novel di SMA kelas XII?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan bertujuan;

1. Menjelaskan isi novel yang terkandung dalam novel berjudul “Buya Hamka Setangkai Pena di Taman Pujangga” karya Akmal Nasery Basral.
2. Menjelaskan kebahasaan novel yang terkandung dalam novel berjudul “Buya Hamka Setangkai Pena di Taman Pujangga” karya Akmal Nasery Basral.
3. Menjelaskan dapat atau tidaknya novel berjudul “Buya Hamka Setangkai Pena di Taman Pujangga” karya Akmal Nasery Basral dijadikan alternatif bahan ajar analisis novel di SMA kelas XII.

D. Definisi Operasional

Penulis mencoba menguraikan pelaksanaan penelitian ini dengan menggambarkan definisi operasional sebagai berikut:

1. Analisis Isi Novel

Analisis isi novel yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah upaya menganalisis sebuah novel dengan memperhatikan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik berupa tema, tokoh, penokohan, alur, latar, gaya bahasa, sudut pandang dan amanat. Unsur ekstrinsik berupa biografi pengarang, situasi dan kondisi sosial, serta sejarah.

2. Analisis Kebahasaan Novel

Analisis kebahasaan novel yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah upaya menganalisis sebuah novel dengan memperhatikan kebahasaan berupa bahasa emotif, bahasa konotatif, bahasa denotatif, bahasa ekspresif, konjungsi, kata kerja material, kata kerja mental, dan kata sifat yang terkandung dalam novel berjudul “Buya Hamka Setangkai Pena di Taman Pujangga” karya Akmal Nasery Basral.

3. Bahan Ajar

Bahan ajar yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah modul yang berisi novel berjudul “Buya Hamka Setangkai Pena di Taman Pujangga” karya Akmal Nasery Basral yang akan digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XII.

4. Pendekatan Struktural

Pendekatan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural yang akan digunakan untuk menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel yang berjudul “Buya Hamka Setangkai Pena di Taman Pujangga” karya Akmal Nasery Basral yang akan digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XII. Pendekatan struktural merupakan pendekatan yang dipakai dalam mengkaji karya sastra berdasarkan unsur pembangunnya.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat memperkaya pola pengembangan novel yang layak dijadikan bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia SMA kelas XII. Selain itu, penelitian ini membuktikan pula bahwa masih ada novel yang dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia SMA kelas XII dengan memperhatikan unsur pembangun dan kebahasaan novel.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Secara praktis bagi pendidik diharapkan dapat menambah referensi bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran novel di SMA kelas XII. Upaya memaksimalkan pembelajaran analisis novel untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang berarti bagi peneliti sebagai calon pendidik. Selain itu, penelitian ini melatih peneliti dalam mempersiapkan bahan ajar untuk melaksanakan pembelajaran, khususnya pembelajaran analisis novel.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman baru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dan membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi pembelajaran analisis novel secara maksimal.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan ajar pendukung untuk melengkapi bahan ajar analisis novel yang sudah ada sebelumnya di sekolah. Kemudian, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kebijakan penerapan kurikulum pada masa yang akan datang sesuai dengan program dan kebutuhan pembelajaran.